

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapainya. Efektivitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Proses pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kajian supervisi pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru. Sementara guru sendiripun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya guru dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi kekurangtepatan permasalahan yang berhubungan dengan guru pada umumnya.

Kepala sekolah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru ialah melalui proses pembelajaran dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.¹ Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan

¹ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 1.

pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik.

Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru, dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. *Self evaluation* merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan *self evaluation* supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.

Fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran.² Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing pengalaman mengajar guru, menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik.³ Purwanto mengemukakan bahwa fungsi supervisi menyangkut dalam bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi.

Selain itu, sebagai guru profesional seorang guru harus memahami perkembangan fisik dan psikis anak secara berkesinambungan dengan harapan terdeteksinya perkembangan dan prestasi yang diraihinya. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan

² Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 131.

³ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 86-87.

kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Bermodalkan kewibawaan dan kemampuan mengembangkan diri guru akan senantiasa dihormati serta mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan kepribadian terpuji dan mulia maka seseorang dapat fungsional sebagai pendidik yang berhasil.⁴

Hal-hal di atas merupakan dasar perlunya peningkatan kualitas guru agar memiliki wawasan kependidikan yang luas serta kemampuan yang lebih baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, hal itu dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pada sisi lain, peningkatan profesionalisme guru adalah suatu tanggung jawab guru yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan tugas pendidikan atau mengajar sesuai dengan ketentuan.

Pertumbuhan peserta didik dan perubahan keterampilan guru secara terus menerus dalam pekerjaannya. Proses ini merupakan kerjasama terus menerus antara guru dengan supervisor yang dalam beberapa hal berbeda kemampuannya. Dalam konteks ini, tugas supervisor adalah memberikan bantuan dan menstimulir, mengkoordinasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru secara terus menerus, baik secara individual maupun kolektif untuk memahami lebih baik dan lebih efektif penampilan dan profesinya sebagai guru. Demikian juga guru-guru akan lebih menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan peserta didik masing-masing terhadap kemampuan dan intelegensi dalam keikutsertaannya di masyarakat. Tujuan utama supervisi adalah pengembangan dan peningkatan pendidikan agar guru mampu mempersiapkan diri dan memberikan pengarahan, dorongan atau koordinasi ke arah perbaikan pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru MAN 2 Kudus perlu adanya supervisi dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Supervisi tersebut dilakukan sebagai langkah dalam koordinasi, pengarahan, dan perbaikan dalam kinerja dan tugas guru dalam mengajar. Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran perlu peningkatan dengan adanya pengawasan dan pemantauan saat pembelajaran, ini dilakukan agar metode, materi, dan strategi yang dipakai guru dalam mengajar sesuai dengan target yang direncanakan.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Penerbit, Kalimah, 2001, 55.

MAN 2 Kudus merupakan salah satu madrasah favorit di Jawa Tengah yang terletak di kota Kudus. Madrasah termasuk model yang unik dimana siswanya terbagi menjadi 3 kelompok berdasarkan tempat tinggal. Peserta didik yang tinggal di asrama MAN 2 Kudus, siswa yang tinggal di rumah, dan siswa yang tinggal di pesantren. Dengan kondisi tempat tinggal yang berbedabeda memberikan banyak pengaruh kepada peserta didik dari berbagai sektor, hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga guru harus cermat dalam pengelolaan siswa.⁵

Sekalipun MAN 2 Kudus memiliki peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang tempat tinggal, pada tahun ajaran 2016/2017 MAN 2 Kudus menduduki peringkat pertama UN tingkat madrasah Aliyah di Jawa Tengah, dan peringkat pertama tingkat sekolah madrasah di Kabupaten Kudus⁶. selama ini SMA 1 Kudus menjadi ikon kota Kudus dalam menduduki peringkat pertama UN. Hal ini sangat membanggakan madrasah dan tentunya juga kementerian agama yang selama ini di pandang sebelah mata berkaitan dengan Ujian Nasional

Dengan demikian, madrasah harus mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru dan peningkatan potensi siswa dalam pembelajaran, dengan harapan bahwa siswa memiliki menambah dalam ilmu pengetahuan, pemahaman pemilikan modal keterampilan dasar yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh lagi dengan adanya supervisi. Melalui pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti fokus penelitian pada pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang diterapkan di MAN 2 Kudus. Supervisi kepala madrasah yang dibahas tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru di MAN 2 Kudus

⁵ Siti Fatimah, Wawancara pre research dengan waka kurikulum MAN 2 Kudus, pada tanggal 30 Maret 2018

⁶ Dokumentasi Pamer UN 2017 LPMP MA Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 29 Maret 2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Kudus?
3. Apa dampak positif dari pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah bagi guru di MAN 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Kudus.
2. Mengetahui pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui supervisi Kepala Madrasah di MAN 2 Kudus.
3. Mengetahui dampak positif dari pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah bagi guru di MAN 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penulisan ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai supervisi pendidikan dan meningkatkan kinerja dan kompetensi guru di madrasah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi madrasah dalam rangka pelaksanaan supervisi pendidikan dan meningkatkan kinerja guru.
 - b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di madrasah dalam rangka

pelaksanaan supervisi pendidikan dan peningkatkan kinerja dan kompetensi guru di madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada kajian pustakan ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu peningkatan kompetensi guru meliputi pengertian guru, tugas guru, peran-peran guru dalam pembelajaran, peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dan pembinaan guru dalam supervisi pendidikan, Sub bab kedua supervisi pendidikan, yang meliputi: supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, prinsip-prinsip supervisi pendidikan, dan teknik-teknik supervisi pendidikan, dan peran pengawas dalam supervisi pendidikan. yaitu, Sub bab ketiga yakni teori manajemen mutu, meliputi pengertian manajemen mutu, teori-teori manajemen mutu, prinsip-prinsip manajemen mutu, dan langkah-langkah dalam penerapan manajemen mutu. Sub bab keempat yaitu penelitian terdahulu. Dan sub bab kelima yakni kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, alasan menggunakan pendekatan, sumber data, fokus di lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MAN 2 Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MAN 2 Kudus, visi misi dan tujuan MAN 2 Kudus, keadaan geografis MAN 2 Kudus, keadaan guru dan siswa MAN 2 Kudus, struktur organisasi MAN 2 Kudus, kurikulum MAN 2 Kudus, dan sarana prasarana MAN 2 Kudus. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian yang berisi: Program supervisi kepala madrasah di MAN 2 Kudus, pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MAN 2 Kudus, dan dampak positif dari pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah bagi guru di MAN 2 Kudus. Dan sub bab *ketiga* yaitu pembahasan dan analisis meliputi: Konsep Program Supervisi akademik kepala madrasah di MAN 2 Kudus, Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MAN 2 Kudus, dampak pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.